
Analisis Minat Belajar Matematika Siswa Ditinjau Dari Jenis Kelamin Pada Masa Pandemi Covid-19

INFO PENULIS INFO ARTIKEL

Fitriyani Hali* ISSN: 2807-7474
Universitas Sembilanbelas November Kolaka Vol. 2, No. 1, April 2022
fitriyanihali@gmail.com* <http://jurnal-unsultra.ac.id/index.php/seduj>

Evi Paslina
Universitas Sembilanbelas November Kolaka

Herlina
Universitas Sembilanbelas November Kolaka

Deti Sri Rahayu
Universitas Sembilanbelas November Kolaka

Dian Ulfa Sari
Universitas Sembilanbelas November Kolaka

© 2022 Unsultra All rights reserved

Saran Penulisan Referensi:

Hali, F., Paslina, E., Herlina, Rahayu, D. S., & Sari, D. U. (2022). Analisis Minat Belajar Matematika Siswa Ditinjau Dari Jenis Kelamin Pada Masa Pandemi Covid-19. *Sultra Educational Journal*, 2 (1), 52-59.

Abstrak

Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan Analisis Minat Belajar Matematika Siswa Ditinjau Dari Jenis Kelamin Pada Masa Pandemi Covid-19 kelas VIII SMP Negeri 1 Lalolae Tahun Ajaran 2020/2021. Jenis penelitian ini adalah kualitatif. Subjek dalam penelitian ini terdiri dari 23 siswa. Instrumen dalam penelitian ini adalah angket minat belajar. Indikator yang digunakan pada angket minat belajar: (1) adanya perasaan senang terhadap pembelajaran, (2) adanya ketertarikan terhadap pembelajaran, (3) adanya keterlibatan dan kemauan untuk belajar, (4) adanya kemauan dari dalam diri untuk aktif, rajin dalam belajar dan mengerjakan tugas dalam pembelajaran, (5) adanya upaya yang dilakukan untuk merealisasikan keinginan untuk tekun dan disiplin dalam jadwal belajar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: Dari 23 jumlah siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Lalolae terdapat 5 siswa memiliki minat belajar sangat tinggi, 16 siswa dengan minat belajar tinggi dan 2 siswa dengan minat belajar sedang. Pada kelas VIII SMP Negeri 1 Lalolae terdapat skor rata-rata minat belajar siswa laki-laki sebesar 125,77 lebih besar dari skor rata-rata minat belajar siswa perempuan sebesar 121.

Kata Kunci: Minat belajar matematika, Jenis kelamin, Analisis deskriptif

Abstract

Anxiety is often felt by mothers during pregnancy, especially in the first pregnancy (*primigravida*) which is a new experience. Anxiety will increase with gestational age or the third trimester until childbirth. This study aims to determine dhikr therapy in decreasing anxiety in third trimester primigravida pregnant women at Somba Opu Health Center. This study is a quasi-experimental research with the *untreated control group design with dependent pretest and posttest samples using a double pretest*. The subjects in this study were primigravida pregnant women in the third trimester (7-9 months) with moderate to high anxiety categories, as many as 8 people (4 people in experimental group and 4 people in control group). The research data was obtained using the anxiety scale facing childbirth which was adapted from Nurjannah (2020). Analysis of the data used is nonparametric analysis with *Mann Whitney U-test* method. The results of this study indicate that dhikr therapy treatment is effective in decreasing anxiety in third trimester primigravida pregnant women at Somba Opu Health Center. These results can be seen from the significant difference after being given treatment in the experimental group and the control group with a value of $Z = -2,309$, $p = 0.021$ ($p < 0.05$). The implication of this study is that dhikr therapy treatment can be used as a way to decreasing anxiety in pregnant women in facing childbirth.

Key Words: Anxiety, Dhikr Therapy, Pregnant Women

A. Pendahuluan

Masa pandemi COVID-19 membuat pemerintah mengeluarkan kebijakan baru demi memutuskan rantai penyebaran COVID-19 masyarakat dikarantina dan diisolasi di dalam rumah masing-masing dan juga menerapkan physical distancing atau menjaga jarak aman. Hal tersebut sangat berdampak di bidang pendidikan karena dianjurkan bekerja dan belajar dari rumah atau *Work from Home* (WFH) dan diganti dengan media online (Fitria, 2020; Siahaan, 2020). Selain itu, Pemerintah juga menerapkan kebijakan seluruh lembaga pendidikan dilaksanakan secara online (dalam jaringan) atau disebut juga dengan belajar dari rumah atau *Study from Home* (SFH) atau yang dikenal dengan pembelajaran daring.

Pembelajaran daring adalah pembelajaran yang diselenggarakan melalui jejaring web. Setiap mata pelajaran menyediakan materi dalam bentuk rekaman atau video atau slideshow, dengan tugas-tugas mingguan yang harus dikerjakan dengan batas waktu perpanjangan yang telah ditentukan dan beragam sistem penilaian (Burhanudin, 2021; Lismawani & Shadiqin, 2021; Yulianti et al., 2021). Harjono dan Sumunar (2018) menyatakan bahwa pembelajaran daring ini merupakan proses transformasi pendidikan konvensional ke dalam bentuk digital sehingga memiliki tantangan dan peluang tersendiri.

Pada sistem pembelajaran jarak jauh, peserta didik menjadi kurang aktif dalam menyampaikan aspirasi dan pemikirannya, sehingga dapat mengakibatkan pembelajaran yang menjenuhkan. Seorang siswa yang mengalami kejenuhan dalam belajar akan memperoleh ketidakhadiran dalam hasil belajar. Oleh karena itu diperlukan pendorong untuk menggerakkan siswa agar semangat belajar sehingga dapat memiliki prestasi belajar. Faktor yang turut mendukung seorang siswa dapat berprestasi dalam belajar diantaranya minat belajar siswa. Seseorang akan memetik hasil dari belajarnya manakala ia berminat pada sesuatu yang ia pelajari. Minat termasuk faktor psikologis yang berperan sebagai pendorong dalam mencapai tujuan. Kegiatan yang diminati siswa, diperhatikan terus-menerus yang disertai rasa senang dan diperoleh rasa kepuasan. Minat memberikan sumbangan yang besar dalam mendukung seseorang memperoleh prestasi belajar yang tinggi. Sebaliknya kurangnya minat menyebabkan kurangnya perhatian, partisipasi dan usaha dalam proses

pembelajaran. Akibat dari kurangnya minat belajar tentunya akan berdampak pada prestasi belajar siswa.

Hasil studi PISA 2012. Indonesia berada di peringkat ke 64 dari 65 negara peserta dengan skor rata-rata 375. sedangkan skor rata-rata internasional 500.

Hasil ini dapat dijadikan acuan bagi para guru agar dalam proses pembelajaran matematika senantiasa menciptakan proses yang menyenangkan dan dapat mudah dipahami oleh siswa. Proses pembelajaran tersebut dapat meningkatkan minat belajar siswa dalam belajar matematika. Minat belajar merupakan sesuatu yang berasal dari dalam diri siswa yang berupa dorongan rasa keingintahuan dan ketertarikan dalam mempelajari sesuatu tersebut. Hal ini senada dengan pendapat Hurlock (Haryati, 2015:4) yang menyatakan bahwa minat merupakan sumber motivasi yang mendorong orang untuk melakukan apa yang mereka inginkan. Bila mereka melihat bahwa sesuatu akan menguntungkan dan memberi kepuasan mereka akan merasa berminat. Namun, jika kepuasan berkurang minat pun berkurang.

Minat belajar merupakan sesuatu yang sangat penting dalam proses pembelajaran matematika sehingga diharapkan para guru bidang studi matematika dapat menanamkan rasa minat dalam diri siswa. Hal ini dimaksudkan agar siswa mengikuti proses pembelajaran bukan karena tekanan ataupun paksaan dari orang lain tetapi murni karena keinginannya sendiri. sehingga diharapkan hasil yang diperoleh dapat lebih baik.

Penelitian yang dilakukan oleh Triyadi (2013) menyebutkan bahwa siswa laki-laki dan perempuan memiliki tingkatan kemampuan pemahaman matematis yang setara sedangkan siswa perempuan memiliki kemampuan komunikasi, matematis, kemampuan koneksi matematis, kemampuan penalaran matematis dan kemampuan pemecahan masalah matematis yang lebih menonjol dibandingkan dengan siswa laki-laki. Adapun menurut Fennema (Rizki, dkk., 2014:357) yang menyatakan bahwa intelegensi matematika laki-laki lebih maju dibanding perempuan terlebih dalam kemampuan pemecahan yang kompleks. Laki-laki cenderung untuk mengerahkan kemandirian dan merancang ketika mereka memecahkan masalah matematika sedangkan perempuan cenderung mengikuti prosedur pemecahan masalah standar. Hal ini diperkuat oleh pendapat Hidayat dan Dwiningrum, (2018:34) yang menyatakan bahwa "young boys tend to construct masculinity at least partly in terms of resistance to school". Hal ini berarti bahwa siswa laki-laki cenderung dominan ketika berada di sekolah terutama dalam mata pelajaran yang dianggap maskulin seperti olahraga dan matematika sehingga terjadi perbedaan hasil belajar matematika.

Di SMP Negeri 1 Lalolae belum ada gambaran secara khusus tentang minat belajar matematika siswa di tinjau dari jenis kelamin pada masa pandemi Covid-19 yang dapat di gambar acuan bagi guru dan sekolah.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas penulis bermaksud akan melakukan penelitian dengan judul "Analisis Minat Belajar Matematika Siswa Ditinjau Dari Jenis Kelamin Pada Masa Pandemi Covid-19".

B. Metodologi

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang bertujuan menjelaskan atau mendeskripsikan suatu keadaan, peristiwa dan objek apakah orang atau segala sesuatu yang berkaitan dengan variabel-variabel yang dapat dijelaskan dengan kata-kata (Salahuddin, 2017: 208). Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 1 Lalolae kelas VIII, pada tanggal 5 Agustus sampai 5 september 2021, semester Ganjil Tahun Ajaran 2021/2022.

Adapun prosedur dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: 1) Melakukan kunjungan ke lokasi penelitian, yaitu SMP Negeri 1 Lalolae dengan meminta ijin kepada pihak sekolah serta melakukan observasi awal; 2) Menentukan subjek penelitian; 3)

Menyusun instrumen penelitian dalam hal ini angket Minat belajar matematika masa pandemi covid-19; 4) Pemberian instrumen/angket pada kelas uji coba; 5) Menganalisis validitas dan reliabilitas angket hasil uji coba; 6) Pemberian angket yang telah diuji cobakan pada kelas penelitian; 7) Menganalisis data penelitian; 8) Pembahasan dan kesimpulan analisis hasil angket minat belajar matematika pada masa pandemi covid-19.

Adapun instrumen yang digunakan dalam pengumpulan data yaitu menggunakan: 1) Angket, yaitu angket minat belajar matematika yang telah divalidasi. Angket ini disusun dengan menggunakan skala Likert dengan lima alternatif jawaban. Angket minat belajar matematika yaitu sangat setuju (SS) = 5, Setuju (S) = 4, Kurang Setuju (KS) = 3, Tidak Setuju (TS) = 2 dan Sangat Tidak Setuju (STS) = 1 untuk pernyataan positif dan untuk pernyataan negatif berlaku sebaliknya; 2) Dokumentasi untuk memperoleh jumlah siswa laki-laki dan perempuan.

Dalam penelitian ini teknik analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif dan teknik analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman (Sugiyono, 2019: 438-446). Data *reduction* (Reduksi data), memeriksa hasil angket yang dikerjakan oleh siswa kemudian mengelompokkan berdasarkan indikator minat belajar. Hasil pekerjaan siswa yang berupa data mentah tersebut ditransformasikan pada catatan sebagai bahan untuk wawancara. Hasil wawancara disederhanakan menjadi susunan bahasa yang baik kemudian ditransformasikan ke dalam catatan. Pengambilan kesimpulan merupakan salah satu dari teknik analisis data. Peneliti harus sampai pada kesimpulan dan melakukan verifikasi, baik itu dari segi makna maupun dari segi kebenaran kesimpulan yang disepakati oleh subjek tempat diuji terlebih dahulu mengenai kebenaran, kecocokan dan kekokohnya. Dengan demikian kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi juga mungkin tidak, karena seperti telah dikemukakan bahwa masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian di lapangan.

C. Hasil dan Pembahasan

1. Hasil

Dari data yang diperoleh melalui angket minat belajar menunjukkan hasil yang cukup bervariasi. Adapun deskriptif data angket dari jenis kelamin kelas VIIIA SMP Negeri 1 Lalolae dapat dilihat pada tabel 1 berikut:

Tabel 1. Data Minat Belajar Siswa Kelas VIIIA SMP Negeri 1 Lalolae

Interval	Kriteria	Frekuensi
$136 < X \leq 170$	Sangat tinggi	5
$102 < X \leq 136$	Tinggi	16
$68 < X \leq 102$	Sedang	2
$34 < X \leq 68$	Rendah	0
$0 < X \leq 34$	Sangat rendah	0
Jumlah		23

Berdasarkan tabel 4.1 dapat disimpulkan bahwa dari 23 jumlah siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Lalolae diperoleh informasi bahwa frekuensi untuk minat belajar sangat tinggi 4 siswa, frekuensi untuk minat belajar tinggi 15 siswa, frekuensi untuk minat belajar sedang 4 siswa.

Dari data yang terkumpul melalui tes kemampuan minat belajar matematika ditinjau dari jenis kelamin siswa menunjukkan nilai yang bervariasi. Adapun deskriptif data minat belajar matematika ditinjau dari jenis kelamin siswa kelas VIIIA SMP Negeri 1 Lalolae dapat dilihat pada tabel 2 berikut:

Tabel 2 Rata-rata Minat Belajar Siswa Ditinjau Dari Jenis Kelamin Kelas VIIIA SMP Negeri 1 Lalolae

Jenis Kelamin	Nama siswa	Nilai Minat Belajar Siswa	Rata-rata minat belajar	Kategori
Laki-laki	HE	131	125,77	Sangat Tinggi
	TA	143		Tinggi
	AR	126		Sangat Tinggi
	RAH	116		Tinggi
	AP	118		Tinggi
	MR	99		Tinggi
	AA	116		Tinggi
	AD	95		Tinggi
	MAD	114		Tinggi
	APA	148		Sangat Tinggi
	NA	132		Tinggi
	FF	136		Sangat Tinggi
	DAA	123		Tinggi
Perempuan	FC	129	121	Tinggi
	IM	130		Tinggi
	RK	135		Tinggi
	NAP	125		Tinggi
	MRH	138		Sangat Tinggi
	TA	114		Tinggi
	PO	88		Sedang
	FB	105		Tinggi
AT	108	Tinggi		
ED	83	Sedang		

Berdasarkan tabel 2 dapat disimpulkan bahwa siswa dari jenis kelamin pada kategori minat belajar dengan rata-rata yaitu 119.65 siswa dengan minat belajar ditinjau dari kategori jenis kelamin laki-laki rata-rata yaitu 117.55 siswa dengan minat belajar ditinjau dari kategori jenis kelamin perempuan rata-rata yaitu rata-rata 188.22.

Berdasarkan kriteria angket minat belajar ditinjau dari jenis kelamin diperoleh 2 subjek penelitian. Deskripsi data minat belajar ditinjau dari jenis kelamin dapat dilihat pada tabel 3 berikut:

Tabel 3 Deskripsi Minat Belajar Matematika Siswa Ditinjau Dari Jenis Kelamin Pada Masa Pandemic Covid-19

Jenis Kelamin	Minat Belajar				Sangat Rendah	Total
	Sangat tinggi	Tinggi	Sedang	Rendah		
Laki-laki	2	7	0	0	0	9
Perempuan	3	9	2	0	0	14
Jumlah	5	16	2	0	0	23

Berdasarkan kriteria minat belajar di ambil 5 subjek penelitian dan hasil yang dianalisis berdasarkan kriteria jenis kelamin. Deskripsi minat belajar dapat dilihat pada tabel 4. berikut:

Tabel 4.4 Deskripsi Data Minat Belajar Siswa

Jenis kelamin	Nama Subjek	Kategori minat	Inisial
Laki-laki	TA	Sangat Tinggi	S1

Jenis kelamin	Nama Subjek	Kategori minat	Inisial
Perempuan	AS	Tinggi	S2
Laki-laki	AP	Tinggi	S3
Perempuan	APA	Sangat Tinggi	S4
Perempuan	ED	Sedang	S5

Selanjutnya berdasarkan hasil yang diperoleh dilakukan wawan cara kepada 5 subjek penelitian tersebut Adapun pelaksanaan wawancara pada subjek penelitian disajikan pada tabel berikut:

Tabel 5. Daftar Nama Subjek dan Pelaksanaan Wawancara

Nama Subjek	Minat Belajar Siswa	Jenis Kelamin Siswa	Waktu Wawancara
TA	Sangat Tinggi	Laki-laki	20 Agustus 2021
AS	Tinggi	Perempuan	20 Agustus 2021
AP	Tinggi	Laki-laki	20 Agustus 2021
APA	Sangat Tinggi	Perempuan	20 Agustus 2021
ED	Sedang	Perempuan	20 Agustus 2021

Angket minat belajar S1 masih dikategorikan sangat tinggi karena pada indikator perasaan senang terhadap pembelajaran, ketertarikan terhadap pembelajaran, keterlibatan dan kemauan terhadap pembelajaran, adanya kemauan dalam diri untuk aktif, rajin dalam belajar dan mengerjakan tugas dalam pembelajaran adanya upaya yang dilakukan untuk tekun dan disiplin dalam jadwal belajar. S1 menjawab untuk semua indikator minat belajar, S1 menjawab semua pertanyaan dengan sangat baik sehingga masuk dalam kategori minat belajar sangat tinggi.

Angket minat belajar S2 masih dikategorikan tinggi karena pada indikator perasaan senang terhadap pembelajaran, ketertarikan terhadap pembelajaran, keterlibatan dan kemauan terhadap pembelajaran, adanya kemauan dalam diri untuk aktif, rajin dalam belajar dan mengerjakan tugas dalam pembelajaran, S2 menjawab untuk semua indikator minat belajar, S2 menjawab semua pertanyaan dengan baik sehingga masuk dalam kategori minat belajar tinggi.

Angket minat belajar S3 masih dikategorikan sangat tinggi karena pada indikator perasaan senang terhadap pembelajaran, ketertarikan terhadap pembelajaran, keterlibatan dan kemauan terhadap pembelajaran, adanya kemauan dalam diri untuk aktif, rajin dalam belajar dan mengerjakan tugas dalam pembelajaran adanya upaya yang dilakukan untuk tekun dan disiplin dalam jadwal belajar. S3 menjawab untuk semua indikator minat belajar, S3 menjawab semua pertanyaan dengan sangat baik sehingga masuk dalam kategori minat belajar sangat tinggi.

Angket minat belajar S4 masih dikategorikan tinggi karena pada indikator perasaan senang terhadap pembelajaran, ketertarikan terhadap pembelajaran, keterlibatan dan kemauan terhadap pembelajaran, adanya kemauan dalam diri untuk aktif, rajin dalam belajar dan mengerjakan tugas dalam pembelajaran, S4 menjawab untuk semua indikator minat belajar, S4 menjawab semua pertanyaan dengan baik sehingga masuk dalam kategori minat belajar tinggi.

Berdasarkan hasil penelitian tes dan wawancara dengan S5 peneliti mendapatkan hasil minat belajar kategori sedang karena pada indikator minat belajar S5 tidak mampu menjawab semua pertanyaan dengan baik .

2. Pembahasan

Hasil Minat Belajar Ditinjau Dari Jenis Kelamin Laki-laki

Minat belajar matematika adalah rasa ketertarikan terhadap suatu aktivitas belajar matematika tanpa ada paksaan dari orang lain atau secara sukarela. yang diutamakan

melalui indikator : 1. Perasaan senang. 2. Ketertarikan siswa. 3. Keterlibatan siswa. 4. Rajin dalam belajar dan rajin dalam mengerjakan tugas matematika. 5. Tekun dan disiplin dalam belajar dan memiliki jadwal belajar.

Minat belajar merupakan sesuatu yang sangat penting dalam proses pembelajaran matematika sehingga diharapkan para guru bidang studi matematika dapat menanamkan rasa minat dalam diri siswa. intelegensi matematika laki-laki lebih maju dibanding perempuan terlebih dalam kemampuan pemecahan yang kompleks. Laki-laki cenderung untuk mengerahkan kemandirian dan merancang ketika mereka memecahkan masalah matematika. Hal ini sejalan bahwa siswa laki-laki memiliki tingkat kemampuan pemahaman matematis yang setara.

Siswa laki-laki cenderung dominan ketika berada di sekolah terutama dalam mata pelajaran yang dianggap maskulin seperti olahraga dan matematika sehingga terjadi perbedaan hasil belajar matematika. Adapun hasil penelitian penulis terhadap siswa yang dikategorikan sangat tinggi seperti Tresno Ardiansyah mendapatkan nilai 143. Berdasarkan analisis minat belajar maka dapat disimpulkan bahwa minat belajar tinggi.

Hasil Minat Belajar Ditinjau Dari Jenis Kelamin Perempuan

Minat belajar matematika adalah rasa ketertarikan terhadap suatu aktivitas belajar matematika tanpa ada paksaan dari orang lain atau secara sukarela. yang diutamakan melalui indikator : 1. Perasaan senang. 2. Ketertarikan siswa. 3. Keterlibatan siswa. 4. Rajin dalam belajar dan rajin dalam mengerjakan tugas matematika. 5. Tekun dan disiplin dalam belajar dan memiliki jadwal belajar.

Minat belajar merupakan sesuatu yang sangat penting dalam proses pembelajaran matematika sehingga diharapkan para guru bidang studi matematika dapat menanamkan rasa minat dalam diri siswa. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Triyadi (2013) yang menyatakan bahwa siswa perempuan memiliki komunikasi, matematis, kemampuan koneksi matematis, kemampuan penalaran matematis dan kemampuan pemecahan masalah matematis yang lebih menonjol.

Intelegensi matematika perempuan lebih rendah cenderung mengikuti prosedur pemecahan masalah standar. Adapun hasil penelitian penulis terhadap siswa yang dikategorikan sedang seperti Asti mendapatkan nilai 108. Berdasarkan analisis minat belajar maka dapat disimpulkan bahwa minat belajar sedang.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan dari minat belajar matematika siswa ditinjau dari jenis kelamin kelas VIII SMP Negeri 1 Lalolae disimpulkan sebagai berikut : 1) Dari 23 jumlah siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Lalolae terdapat 5 siswa memiliki minat belajar sangat tinggi, 16 siswa dengan minat belajar tinggi dan 2 siswa dengan minat belajar sedang; dan 2) Pada kelas VIII SMP Negeri 1 Lalolae terdapat skor rata-rata minat belajar siswa laki-laki sebesar 125,77 lebih besar dari skor rata-rata minat belajar siswa perempuan sebesar 121.

E. Referensi

- Burhanudin, B. (2021). Inovasi Guru dan Orang Tua dalam Pembelajaran Daring di Sekolah. *Jurnal Pendidikan Guru*, 2(1), 56-67. <https://doi.org/10.47783/jurpendigu.v2i1.188>
- Fitria, N. J. L. (2020). Penerapan Work From Home Dan Work From Office Dengan Absensi Online Sebagai Implikasi E-Government Di Masa New Normal Implementation of Work From Home and Work From Office With Online Absence As an E-Government. *Civil Service*, 14(1), 69-84.
- Harjanto, T., & Sumunar, D. S. E. W. (2018). Tanangan Dan Peluang Pembelajaran Dalam Jaringan : Studi Kasus Implementasi Elok (E-Learning: Open For Knowledge Sharing) Pada Mahasiswa Profesi Ners. *Jurnal Keperawatan Respati Yogyakarta*, 5, 24-28.

- Hasbullah. (2013). *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan* (cet. XI; Jakarta: Rajawali Pres, 2013), h.1.
- Hidayat, P. W., & D. B. Widjajanti. (2018). Analisis Kemampuan Berfikir Kreatif dan Minat Belajar Siswa dalam Mengerjakan Soal Open Ended dengan Pendidikan CTL. *Phitagoras: Jurnal Pendidikan Matematika*. Vol. 13, No. 1, Hal. 63-75.
- Hidayat, M.A., & Sutirna, S. (2019). Pengaruh Kemandirian Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar Matematika. *Prosiding Sesiomadika*.2(1). 809-817 Retrieved From <http://journal.unsika.ac.id/index.php/sesiomadika>. [6 September 2020].
- Lismawani, & Shadiqin. (2021). Distraction (Gangguan) Dalam Pembelajaran Online. *MUDARRISUNA:Media Kajian Pendidikan Agama Islam*, 11(2), 217-228.
- Siahaan, M. (2020). Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Dunia Pendidikan. *Jurnal Kajian Ilmiah*, 1(1), 73-80. <https://doi.org/10.31599/jki.v1i1.265>
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Pendidikan* (Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi, R&D dan Penelitian Pendidikan). Bandung: Alfabeta.
- Yulianti, D., Fitriya, M., Agustina, M., Lestari, P. I., & Amelia, W. (2021). Media Pembelajaran Berbasis Online di SD Daarut Tasbih Ar-Rafi serta Kendala Pembelajaran di Era Pandemi Covid-19. *Pensa*, 3, 297-310. <https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/pensa/article/view/1364>